



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Mempertahankan Rasa Nasionalisme di Era Digital terhadap Budaya Asing

Faisal Mustofa¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

faisalmustofa1987@gmail.com

abstrak—Di era digital banyak cara dalam mempertahankan rasa nasionalisme terhadap budaya asing. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui cara dalam mempertahankan rasa nasionalisme di era digital terhadap budaya asing. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan caat. Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era digital rasa nasionalisme dapat dipertahankan dari dampak budaya asing dengan cara 1) Pendidikan dan penyadaran 2) Promosi budaya lokal 3) Pemanfaatan media sosial. Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga cara mempertahankan rasa nasionalisme di era digital terhadap budaya asing.

Kata kunci—era digital, budaya asing, rasa nasionalisme

Abstract—In the digital era, there are many ways to maintain a sense of nationalism towards foreign cultures. The purpose of this study is to find out how to maintain a sense of nationalism in the digital era towards foreign cultures. This research method uses the SLR approach. The data in this study uses secondary data taken from nationally published journals. The data collection technique uses the observe and record method. The data validation technique uses data triangulation techniques. The results of the study show that in the digital era, a sense of nationalism can be maintained from the impact of foreign cultures by 1) Education and awareness 2) Promotion of local culture 3) Utilization of social media. The conclusion in this study is that there are three ways to maintain a sense of nationalism in the digital era towards foreign cultures.

Keywords—digital era, foreign culture, sense of nationalism

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menyebabkan beralih aktivitas ke dunia maya seperti ragam pencaharian dan cara penyampaian informasi yang ada di masyarakat (Aulinda, 2020). Teknologi termasuk bagian dari semua orang, hal tersebut dikhawatirkan timbul dampak negatif bagi anak-anak pada perkembangan motorik, sosial, dan kognitif (Andriyani, 2018). Dampak negatif dari perkembangan teknologi menyebabkan anak-anak mengalami gangguan seperti perkembangan normal,

kemampuan berbicara, dan komunikasi yang buruk (Widyaningsih dkk., 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak perkembangan teknologi digital ini sangat banyak entah dampak positif maupun negatif bagi orang tua maupun anak-anak.

Hadirnya handphone adalah salah satu dari hasil berkembangnya teknologi digital (Rahayu, 2019). Akhirnya berbagai kalangan usia tak lepas dari pemakaian sosial media maupun internet, hal tersebut karena adanya digitalisasi dalam teknologi informasi (Sholihin dkk., 2018). Selain itu agar bisnis berkembang dan kooperatif harus memanfaatkan teknologi di era digital saat ini (Astuti dkk., 2023). Jadi banyak hal baru yang sesuai dengan perkembangan era digital.

Di era digital banyak cara untuk menyimpan dokumen keluarga karena merupakan hal penting yang harus kita jaga (Satyarini dkk., 2022). Selain itu pengenalan produk ke pembeli dengan cepat adalah salah satu manfaat perkembangan teknologi (Raza dkk., 2020). Meningkatkan cara belajar siswa dengan lebih menarik melalui media pembelajaran berbasis digital (Putri dkk., 2024). Jadi banyak manfaat yang didapat pada era digital selain dalam hal keluarga maupun pembelajaran pada siswa, era digital juga berdampak pada budaya yang dimiliki oleh negara.

Budaya di berbagai negara memiliki ciri khasnya masing-masing (Irmania dkk., 2021). Banyak elemen yang ada di budaya seperti agama, politik, bahasa dan adat istiadat hal itu terdapat respon baik maupun tidak terhadap budaya asing. (Artisna dkk., 2022). Budaya barat sifatnya negatif bagi budaya timur dan cenderung merusak norma-norma yang ada (Husinaffan, & Maksum, 2016). Jadi bisa disimpulkan banyak sekali macam-macam budaya di berbagai negara.

Contoh budaya luar negara yaitu budaya jepang yang terkenal dengan basa basinya saat mengungkapkan sesuatu (Trahutani, 2015). Selain itu masyarakat menilai bahasa negaranya lebih baik daripada bahasa inggris yang sebagai bahasa internasional (Hadiniyani dkk., 2023). Narkoba, materialisme, sekulerisme dan lain-lain merupakan salah satu contoh budaya asing yang dinilai merusak budaya lokal (Ruslan, 2015). Jadi banyak sekali macam-macam budaya yang ada di berbagai negara dan memiliki ciri khasnya masing-masing.

Budaya asing memiliki dampak positif yaitu meningkatkan toleransi antar budaya lain (Noval dkk., 2023). Pengaruh budaya asing pada generasi z terlihat dari pergaulan serta fashion nya (Fia, 2023). Budaya asing juga mempengaruhi fashion di kalangan siswa dan mahasiswa (Pratamartatama dkk., 2024). Jadi banyak dampak yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing seperti berkurangnya rasa nasionalisme.

Taat aturan disaat pandemi covid-19 merupakan ciri orang yang memiliki rasa nasionalisme (Dewi dkk., 2021). Rasa nasionalisme pada pemuda yaitu ditandai adanya sikap toleran serta memiliki pikiran yang terbuka (Irfani, 2016). Lebih

mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi merupakan ciri nasionalisme Indonesia (Hadziq, 2019). Jadi banyak sekali ciri orang yang memiliki rasa nasionalisme dalam dirinya.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi rasa nasionalisme yaitu faktor eksternal dan internal (Widiastuti, 2021). Ada banyak faktor yang merusak nasionalisme seperti identitas budaya, lingkungan sosial serta lingkungan pendidikan (Suarno dkk., 2023). Psikologis dan pendekatan budaya juga termasuk faktor yang mempengaruhi rasa nasionalisme (Murdiono, 2020). Jadi faktor yang mempengaruhi rasa nasionalisme sangat banyak sekali.

Penerapan nasionalisme yaitu mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan bagi bangsa negara (Widodo, 2011). Dalam lingkungan sekolah cara pelajar mengimplementasikan nasionalisme dengan kegiatan ekstrakurikuler (Indraswati & Sutisna, 2020). Selain itu kegiatan upacara bendera serta menyanyikan lagu Indonesia raya merupakan cara pelajar mengimplementasikan nasionalisme. Murdiono, dkk., 2020). Jadi banyak sekali cara penerimaan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah suatu metode penelitian untuk mengevaluasi tentang topik tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dokumen, artikel maupun buku yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah dengan mengumpulkan dan mencari berbagai data (Barera, Suyoto, dan Setyawati, 2024). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik catat, teknik wawancara, dan teknik rekam (Kurniawan, 2008). Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mendapatkan sumber data dengan menyimak yang peneliti peroleh (Claudiawan, & Asbari, 2023).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah penggabungan data dari banyak sumber yang bertujuan untuk kredibilitas dan kualitas. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital sekarang ini rasa nasionalisme harus dipertahankan untuk mencegah dampak dari budaya asing. Berikut beberapa cara mempertahankannya:

1. Pendidikan dan Penysadaran

Melalui kurikulum sekolah kita mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti seni, sejarah perjuangan bangsa, dan budaya lokal. Selain itu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi agar tidak mudah terpengaruh budaya asing. Apdelmi & Fadila, (2017) Dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa.

2. Promosi Budaya Lokal

Mendokumentasikan suatu budaya local dalam bentuk digital agar pemuda bangsa berminat dalam melestarikan budaya local. Dan mengajak para pemuda untuk membuat konten tentang budaya asli Indonesia yang bertujuan untuk menjaga kelestarian. Halum dkk., (2021) Dengan promosi menggunakan media digital bisa menjangkau semua kalayak umum, dimanapun dan kapanpun.

3. Pemanfaatan Media Sosial

Gunakan media sosial dalam membuat kampanye budaya seperti carnival budaya, pakain adat, pentas seni. Serta melibatkan influencer maupun figur public dalam mengenalkan budaya Indonesia secara modern dan relevan badi anak muda. Wardhanie, (2017) Dengan mengekspor nilai-nilai yang ada di negara untuk disebarkan ke seleruh dunia agar menjadi nilai-nilai global.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga cara mempertahankan rasa nasionalisme di era digital terhadap budaya asing yaitu 1) Pendidikan dan penyadaran 2) Promosi budaya lokal dan 3) Pemanfaatan media sosial.

REFERENSI

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 789-802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>.
- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143-154. <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>.
- Artisna. P., Naswa. F., & Rohmah. M. (2022). Respon generasi milenial indonesia di tengah masuknya budaya asing. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 0(1), 695-705. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/125/110>.

- Astuti, A. W., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan bisnis di era digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787-2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital. *Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan anak usia dini*, 6(2), 88-93. <https://pdfs.semanticscholar.org/a797/71461771423dc1884164ba94d8ccedec4102.pdf>.
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57-61. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.65>.
- Dewi, N. K. R. K., Pratiwi, A. N. M. A. D., & Vijayantera I. W. S. (2021). Peningkatan jiwa nasionalisme dalam menghadapi tantangan covid-19. *Prosiding seminar nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 96-104. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnasfh/article/view/4825>.
- Fia, N. A. (2023). Dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi z berdasarkan perspektif Islam. *Jurnal Kebudayaan*, 29(1), 34-53. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i1.100>.
- Hadiniyani, G., dkk. (2023). Gejar budaya mahasiswa indonesia dalam komunikasi antarbudaya di luar negeri. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 217-230. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5090>.
- Hadziq, A. (2019). Nasionalisme organisasi mahasiswa Islam dalam menangkal radikalisme di institut agama Islam negeri (IAIN) surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 50-59. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2791](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2791).
- Halum S. T., dkk., (2021). Promosi budaya dan pariwisata berbasis media digital: meningkatkan kesadaran kaum muda terhadap warisan budaya lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 91-100. <https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.874>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65-72. <https://www.academia.edu/download/57702484/7542-16499-1-SM.pdf>.
- Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme di SDN karanganyar gunung 02, candisari, semarang, jawa tengah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 71-80. <https://doi.org/10.29100/a>.

- Irfani. A. (2016). Nasionalisme bangsa dan melunturnya semangat bela negara. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(2), 135-45. <https://core.ac.uk/download/pdf/236210741.pdf>.
- Irmania. E., Trisiana. A., & Salsabila. C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>.
- Kurniawan, S. (2008). *Penggunaan Sapaan Pengemis di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/119/>
- Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C., & Labaro, I. L. (2017). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung City). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6). <https://doi.org/10.35800/jitpt.2.6.2017.16968>.
- Murdiono. M., Suyato., & Arpanudin. I. (2020). Strategi penguatan nasionalisme perbatasan Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 34-43. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp34-43>.
- Noval. A., dkk. (2023). Pengaruh budaya asing terhadap kesadaran kalangan muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 419-429. <https://doi.org/10.51742/pelita.v4i2.937>.
- Pratamartatama. W. A., Fredline. R. A., & Djunaidi. M. L. P. (2024). Pengaruh budaya asing terhadap trend fashion mahasiswa Maranatha. *Jurnal Global dan Multidisiplin*, 2(2), 1178-1189. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/319>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri. R. M., Sari. R., Hasanah. U., & Habibillah. Z. (2024). Manfaat dan kesenjangan alat pendidikan di era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 46-51. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.379Received>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 48-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Raza. E., Sabaruddin. L. O., & Komala. A. L. (2020). Manfaat dan dampak digitalisasi logistik di era industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49-63. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>.

- Ruslan. I. (2015). Penguatan ketahanan budaya dalam menghadapi derasnya arus budaya asing. *Jurnal TAPIS*, 11(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.24042/tps.v11i1.838>.
- Satyarini. M. D., Kasidi. K., & Widayati. S. (2022). Dokumen keluarga, manfaat dan cara penyimpanannya di era digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 16-27. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1876>.
- Sholihin. M. R., Arianto. W., & Khasanah. D. F. (2018). Keunggulan sosial media dalam perkembangan ekonomi kreatif era digital di Indonesia. *JURNAL ONLINE UNMUH JEMBER*, 1(1), 149-160. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1286>.
- Suarno. D. T., Adam. F., & Julyanto. Y. (2023). Faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi revitalisasi nasionalisme anak pekerja migran indonesia di CLC sarawak. *Empiricism Journal*, 4(1), 255-260. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1323>.
- Trahutani. S. I. (2015). Nilai sosial budaya jepang dalam peribahasa jepang yang menggunakan konsep binatang. *Jurnal Izumi*, 5(1), 64-71. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.64-71>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wardhanie, A. P. (2017). Peranan Media Digital dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Strengthening Local Communities Facing The Global Era*, 1(1), 348-354. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/pslcf/article/view/915>.
- Widiastuti. N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>.
- Widodo. S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Jurnal ilmiah ilmu sosial dan pendidikan*, 1(1), 18-31. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i1.572>.
- Widyaningsih, N., Septariantio, T. W., & Arwansyah, Y. B. (2023). Parenting peran orang tua di era digital. *Indonesian Journal of Community Service*, 3(2), 104-109. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/262>.